

**PERUBAHAN TRADISI PERKAWINAN ETNIS MELAYU DI DESA  
BANTAYAN HILIR KECAMATAN BATU HAMPAR KABUPATEN  
ROKAN HILIR**

**By:**

**Asmidar**

**Asmidar.cute@yahoo.com**

**Pembimbing : Yoskar Kadarisman**

Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R. Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru Pekanbaru  
28293 Telp/Fax. 0761-63277

**ABSTRACT**

This research do in the Bantayan Hilir village, Batu Hampar subdistrict, Rokan Hilir Regency and to purpose understand about ethnic Malayan wedding tradition until now, to understand what the change tradition in ethnic Malayan wedding tradition and what the factor cause of in ethnic Malayan wedding. The title is *"Change Ethnic Malayan Wedding Tradition in the Bantayan Hilir village, Batu Hampar , Rokan Hilir Regency"*. Main problem in the research is how ethnic Malayan wedding tradition in Bantayan Hilir village until now, how the change type ethnic Malayan wedding tradition. Population in the research is husband/wife spouse from Bantayan Hilir Malayan marriage in 2009-2013. Removal sample with technic proporsionil random sampling. Total marriage population in 2009-2013 is 138 spouse, takeable 28 spouse sample represent of population. The method is descriptive quantitative with quantitative and qualitative analysis data. Technic aggregation data with observation and guided interview and data tabulation in type table. The general result say that ethnic Malayan wedding tradition implementation until now change experience with wedding tradition do concise, not like a yore, get obtain 75,0 % search self spouse, 35,7 % perform two tradition all at once, 50,0 % use modern tools, 28,6 % not use tools a yore, 92,9 % not perform ritually treaty, 96,4 % completely rent, 100,0 % final offer marriage in the house, 85,7 % use modern tools, 78,6 % doing seal Qur'an ceremony, 50,0 % not use deliver accompany ceremony, 78,6 % not use tradition, 92,9 % use pencak silat, 39,3 % doing by family, 71,4 % use titi kain ceremony, 39,3 % sit in state direct only, 53,6 % not use embroidery cloth, 96,4 % doing slice cake ceremony, 96,4 % not use repeatedly ceremony. Change type happen is big change to many people and small change to a little people. The change factor cause of formal education system factor progress is 46,4 %, self search materialism perspectiveis 60,7 %, have to much money, idealism perspective is 82,1 % use music orchestra and influence factor other society culture is 89,3 % follow modern.

***Key word: Change, Tradition, Ethnic Malayan Wedding***

## **A.Pendahuluan**

### **Latar Belakang**

Setiap masyarakat akan selalu mengalami perubahan. Perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat dapat diketahui dengan membandingkan keadaan masyarakat pada masa sekarang dengan keadaan pada masa lalu. Dengan kata lain, perubahan sosial merupakan gejala yang sangat melekat disetiap masyarakat. Tradisi perkawinan merupakan kebiasaan turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang kepada anak cucunya, untuk dilakukan pada saat acara perkawinan. Tradisi atau adat istiadat perkawinan semua adatnya memiliki makna dan kaidah atau aturan yang harus ditaati apabila dilanggar akan menerima sanksi adat. Dahulu tradisi atau adat istiadat perkawinan orang Melayu Bantayan Hilir dilakukan masih murni menggunakan adat, dibandingkan dengan zaman sekarang semua serba praktis. Adat istiadat dalam perkawinan banyak yang tidak dilaksanakan lagi. Walau dilaksanakan hanya sekedar mengambil syarat saja tidak sempurna adat yang seharusnya. Hal ini sangat dicemaskan sekali karena lambat laun adat perkawinan masyarakat Melayu yang murni akan menghilang dimakan zaman dan bisa menyebabkan orang Melayu tidak mengetahui atau tidak mengerti adat istiadat perkawinan etnis sendiri seperti apa khusus untuk generasi yang muda dan generasi yang masih baru. Fenomena yang terjadi adalah adat yang ada ditiadakan dan adat yang tiada diadakan.

### **Perumusan Masalah**

- a. Bagaimana tradisi perkawinan Etnis Melayu di Desa Bantayan Hilir pada Saat ini ?
- b. Bagaimana bentuk perubahan tradisi perkawinan Etnis Melayu di Desa Bantayan Hilir ?
- c. Apa faktor penyebab perubahan tradisi perkawinan Etnis Melayu di Desa Bantayan Hilir ?

### **Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui adat perkawinan etnis Melayu di Desa Bantayan Hilir pada saat sekarang.
- b. Untuk mengetahui adat apa saja yang berubah dalam perkawinan etnis Melayu di Desa Bantayan Hilir.
- c. Untuk mengetahui faktor penyebab perubahan dalam perkawinan etnis Melayu di Desa Bantayan Hilir.

### **Kegunaan Penelitian**

- a. Secara teoritis atau akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kepustakaan Fisip dan kepustakaan Sosiologi khususnya.
- b. Dapat menjadi bahan acuan bagi mereka yang berminat untuk menindaklanjuti hasil penelitian ini dengan mengambil tempat penelitian yang berbeda dan dengan jumlah subjek yang lebih banyak.
- c. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan informasi bagi orang Melayu

untuk menghadapi permasalahan yang ada pada masa sekarang maupun yang akan datang, dan memecahkan permasalahan sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

### **Tinjauan Pustaka**

Menurut William F. Ogburn (Soerjono Soekanto, 2002: 303) mengemukakan ruang lingkup perubahan-perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik yang material maupun yang immaterial, yang ditekankan adalah pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial.

### **Mekanisme perubahan**

#### **Perspektif Materialisme**

Menurut Karl Marx (Sudarno Wiryohandoyo, 2002:29) kontradiksi harus pula terjadi di tingkat sejarah yang bertolak dari materi (bukan sejarah dari idea). Konsep Marx kemudian sangat dikenal sebagai *Historical Materialism*, yang mengungkap bahwa perilaku manusia ditentukan oleh kedudukan materinya, bukan pada idea karena idea juga merupakan bagian dari materi pula.

#### **Perspektif Idealisme**

Menurut Auguste Comte (Robert H Lauer, 2003:248) berpendapat bahwa sejarah manusia harus dipahami menurut "sejarah pemikiran manusia". Karenanya, Comte pada dasarnya adalah seorang idealis dalam pendekatannya terhadap perubahan sosial menekankan prestasi masyarakat

yang lebih beradab melalui peningkatan penggunaan nalar.

Menurut Samuel Koenig (Soerjono Soekanto, 2002: 305) mengatakan perubahan sosial menunjukkan pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola kehidupan manusia, modifikasi-modifikasi mana terjadi sebab-sebab intern maupun sebab-sebab ekstern

### **Faktor yang bersumber dari luar masyarakat itu sendiri, seperti:**

#### **Pengaruh kebudayaan masyarakat lain**

Apabila salah satu dari dua kebudayaan yang bertemu mempunyai taraf teknologi yang lebih tinggi, maka yang terjadi adalah proses imitasi, yaitu peniruan terhadap unsur-unsur kebudayaan lain. Mula-mula unsur-unsur tersebut ditambahkan pada kebudayaan asli. Akan tetapi, lambat laun unsur-unsur kebudayaan aslinya diubah dan diganti oleh unsur-unsur kebudayaan asing tersebut.

### **Faktor-faktor yang mendorong jalannya proses perubahan**

#### **- Sistem pendidikan formal yang maju.**

Pendidikan mengajarkan kepada individu aneka macam kemampuan. Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pikirannya serta menerima hal-hal baru dan juga bagaimana cara berpikir ilmiah. Pendidikan mengajarkan manusia untuk menilai apakah kebudayaan masyarakatnya akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan zaman atau tidak.

### **Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial**

Menurut Bohannon (1963:230) menyatakan bahwa evolusi adalah perubahan yang lama rentetan perubahan kecil yang mengikuti secara lambat tanpa direncanakan yang terjadi akibat penyesuaian masyarakat dengan kondisi lingkungannya (Syahrial Syarbaini dan Rusdiyanta, 2009:139). Perubahan besar adalah perubahan yang dapat membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan dan membawa pengaruh pada struktur sosial. misalnya suatu proses industrialisasi yang berlangsung pada masyarakat agraris, merupakan perubahan yang akan membawa pengaruh besar pada masyarakat

### **Sistem Perkawinan**

Menurut Stephen K. Sanderson (1993) bahwa sistem sosial budaya sekumpulan orang-orang yang menggunakan berbagai cara untuk beradaptasi dengan lingkungannya, bertindak menurut bentuk-bentuk perilaku sosial yang sudah terpolakan dan menciptakan kepercayaan serta nilai bersama yang dirancang untuk memberikan makna bagi tindakan kolektif dalam kehidupan bersama (Siti Sofro dan Yoserizal, 1998:2). Orang yang berinisiatif melangsungkan perkawinan, disebagian besar masyarakat dunia datang dari pihak laki-laki, harus memenuhi persyaratan tertentu yang telah ditetapkan dengan norma yang berlaku, baik norma-norma sosial, hukum, keyakinan maupun agama. Secara sosiologis perkawinan merupakan ikatan lahir dan batin antara seorang laki-laki atau lebih dengan seorang wanita atau lebih dalam suatu hubungan suami isteri

yang diberikan kekuatan sanksi sosial.

Lembaga perkawinan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Pengatur perilaku seksual manusia dalam pergaulan hidupnya.
- b. Pengatur pemberian hak dan kewajiban bagi suami, istri dan juga anak-anaknya.
- c. Untuk memenuhi kebutuhan manusia akan kawan hidup oleh karena secara naluriah manusia senantiasa berhasrat untuk hidup berkawan.
- d. Untuk memenuhi kebutuhan manusia akan benda materiil.
- e. Untuk memenuhi kebutuhan manusia akan prestise.
- f. Didalam hal-hal tertentu, untuk memelihara interaksi antar-kelompok sosial.

## **B. Metode penelitian**

### **Lokasi penelitian**

Lokasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah di Desa Bantayan Hilir Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah peneliti ingin tahu apa faktor penyebab perubahan tradisi perkawinan etnis Melayu, dan bagaimana bentuk perubahan tradisi perkawinan etnis Melayu serta bagaimana sistem perkawinan orang Melayu pada saat ini.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah pasangan suami-istri dari orang Melayu Bantayan Hilir yang menikah pada tahun 2009-2013. Adapun jumlah masyarakat Melayu yang menikah pada tahun 2009-2013 berjumlah 138 pasang. Yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah pertama, key informan yaitu mak andam dan sampelnya adalah keluarga yang melaksanakan perkawinan, dan sampel yang diambil dengan menggunakan teknik proporsional random sampling (keterwakilan dari pasangan yang menikah pada tahun 2009-2013). Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 20% dari jumlah populasi sebanyak 138 pasang, maka sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 28 responden.

#### **Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden yang bersangkutan seperti nama responden, umur, tingkat pendidikan, pendapatan dan data primer lainnya yang memang dibutuhkan oleh si peneliti.

#### **Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu. Data sekunder dalam penelitian ini didapat melalui studi kepustakaan dan penelitian sebelumnya untuk menunjang data yang telah dilakukan melalui wawancara dan observasi. Dalam studi kepustakaan ini mengkaji bahan-bahan yang mempunyai hubungan dengan permasalahan penelitian. Data sekunder juga diperoleh dari Kantor Camat Batu Hampar dan Kantor KUA Batu Hampar serta dikantor Desa Bantayan Hilir tentang:

- Jumlah pasangan yang menikah dalam kurun waktu 5 tahun terakhir
- Jumlah penduduk di Desa Bantayan Hilir

#### **Teknik Pengumpulan Data**

##### **Observasi**

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keandalan (*Reliabilitas*) dan Kesahihannya (*Validitasnya*).

##### **Wawancara**

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terpimpin. Dimana wawancara terpimpin merupakan tanya jawab yang terarah untuk mengumpulkan data-data yang relevan saja. Dalam wawancara dilokasi penelitian tentang:

- Bagaimana pelaksanaan pernikahan
- Kegiatan yang dilakukan
- Tahap sesudah perkawinan

##### **Teknik Analisis Data**

Setelah dilakukan pengumpulan data dari lapangan maka tahap selanjutnya adalah mengadakan pengolahan data dan analisis data. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis data secara kuantitatif deskriptif

## **C. Hasil Penelitian**

### **Pelaksanaan Perkawinan Yang Berlaku Saat Ini Pada Masyarakat Melayu Bantayan Hilir**

#### **Identitas Responden**

##### **Umur**

Berdasarkan hasil penelitian umur responden yang telah menikah berusia antara 26-30 tahun. Hal ini dikatakan usia responden usia produktif yang mana diusia tersebut mereka sudah pantas dan layak untuk menikah.

##### **Jumlah Anak**

Berdasarkan hasil penelitian jumlah anak responden rata-rata memiliki anak 1 orang. Hal ini dikatakan mereka sudah dapat berpikir dengan baik dan benar mempunyai anak dengan jumlah yang sedikit lebih baik.

##### **Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pendidikan responden tamatan SMA. Hal ini dikatakan suatu kemajuan dimana pendidikan responden sudah mencapai sekolah menengah atas. keinginan dan usaha, cara berpikir keluarga sudah tampak bahwa pendidikan itu sangat penting. untuk anak-anaknya.

##### **Pekerjaan**

Berdasarkan hasil penelitian responden dalam keadaan tidak bekerja. Dimana responden hanya sebagai ibu rumah tangga, yang hanya mengatur dan memelihara rumah tangganya saja. Responden masih dikatakan bekerja diranah domestik, yang tidak mendapatkan

penghasilan, penghasilan bersumber dari sang suami yang berperan sebagai kepala rumah tangga.

##### **Penghasilan**

Berdasarkan hasil penelitian responden rata-rata tidak berpenghasilan. Hal ini dikatakan responden hanya sebagai ibu rumah tangga, yang tidak mendapatkan pendapatan atau gaji hanya mengharapkan uang dari sang suami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

#### **Pra Pernikahan**

##### **1. Menjodohkan**

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar tidak dijodohkan oleh orang tua atau keluarga mereka dimana perkawinan yang dilakukan didasarkan atas kesepakatan/suka sama suka diantara pasangan tersebut terdapat 75,0 % mencari pasangannya sendiri. Hal ini disebabkan karena adanya kebebasan yang diberikan oleh orang tua untuk anaknya dalam mencari pasangan. Tetapi ada 7 % yang masih dicarikan oleh orang tua jodohnya. Hal ini disebabkan karena orang tua melihat anaknya telah cukup umur atau telah dewasa maka sudah saatnya untuk dinikahkan. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam aktivitas pencarian jodoh telah terjadi perubahan yang mana jodoh sudah ditentukan oleh masing-masing calon.

##### **2. Merisik**

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar melaksanakan adat dengan cara satu kali pergi mendatangi rumah keluarga perempuan dengan melakukan 2

macam adat, diantaranya terdapat 35,7 % datang bertanya untuk merisik sekalian meminang. Hal ini disebabkan karena maunya ringkas saja. Tetapi ada 32,1 % masih melaksanakan merisik untuk bertanya. Setelah itu, barulah dilakukan upacara meminang hal ini dikatakan masyarakat masih menjalankan adat dengan baik. Dari uraian di atas dapat disimpulkan dalam upacara merisik telah terjadi perubahan dimana seharusnya adat dilakukan secara berangsur-angsur atau satu persatu tetapi dilakukan dengan sekaligus.

### **3. Mengantar Tanda**

Berdasarkan hasil penelitian tidak menggunakan peralatan adat zaman dahulu, masyarakat cenderung menggunakan kebiasaan masa kini diantaranya terdapat 50,0 % menggunakan kotak emas. Hal ini disebabkan karena peralatan zaman dahulu sudah tidak ada. Jadi, masyarakat lebih menggunakan peralatan yang mudah dicari. Tetapi terdapat 46,4 % tidak membawa apa-apa. Hal ini disebabkan bagi yang sudah punya uang tidak melakukan upacara mengantar tanda. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tradisi mengantar tanda dilihat dari segi peralatan yang digunakan telah mengalami perubahan, dimana masyarakat Melayu cenderung menggunakan kotak emas yang merupakan peralatan modern, peralatan zaman dahulu tidak lazim lagi digunakan.

### **4. Mengantar Belanja**

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar peralatan yang dibawa pada saat upacara mengantar belanja ada yang tidak sama dengan

adat dahulu diantaranya terdapat 28,6 % membawa tepak sirih, album photo dan membawa peralatan yang dibutuhkan oleh calon pengantin perempuan hal ini disebabkan maunya ringkas saja, mengikuti kebiasaan orang zaman sekarang dan 28,6 % dari kantong kekantong memberikan uangnya. Jadi, masyarakat melaksanakan adat dengan ringkas dan tidak lagi melaksanakan adat dengan baik. Tetapi 7,1 % menjalankan adat yang seharusnya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tradisi mengantar belanja dari segi alat yang dibawa telah mengalami perubahan dimana tidak lagi sama peralatan yang dibawa walau ada yang melakukan adat zaman dahulu tetapi sebagian kecil yang melaksanakan.

### **5. Berunding**

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar melaksanakan upacara berunding dengan baik tetapi ada satu adat yang ditinggalkan hal ini disebabkan karena orang zaman sekarang sudah jarang melaksanakan perjanjian adat hanya melaksanakan apa yang dibutuhkan pada saat pernikahan berlangsung diantaranya terdapat 92,9 % hanya menentukan kapan pelaksanaan pernikahan, menentukan mas kawin, siapa yang membayar upah nikah. Jadi, hilangnya adat karena janji. Dimana jika tidak ada perjanjian adat makanya pihak lelaki yang tidak memakai adat tidak dapat sanksi dari pihak perempuan. Tetapi 3,6 % melaksanakan adat zaman dahulu. Hal ini disebabkan mengikuti adat yang berlaku dalam adat Melayu. dan apabila tidak dilaksanakan akan jadi perkara atau masalah.

## **Pernikahan**

### **1. Menggantung**

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar 96,4 % serba disewa. Hal ini dikatakan peralatan yang digantung cenderung tidak sama dengan peralatan yang digantung zaman dahulu, peralatan yang digantung peralatan zaman modern. Yang mana disebabkan karena peralatan zaman dahulu sudah langka. Dengan demikian masyarakat dalam melaksanakan pesta pernikahan cenderung mengambil langkah yang mudah dan tidak mau susah. Dari uraian di atas disimpulkan upacara menggantung telah mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi sangat berpengaruh terhadap unsur-unsur kebudayaan immaterial adat pernikahan Melayu. Dimana kebudayaan material sangat memberi pengaruh besar terhadap unsur-unsur kebudayaan immaterial.

### **2. Akad Nikah**

Berdasarkan hasil penelitian responden yang telah melakukan pernikahan, 100,0 % semuanya melaksanakan upacara akad nikah di dalam rumah dan tidak melaksanakan upacara sorong menyorong tepak sirih. Hal ini dikatakan bahwa masyarakat tidak lagi mau melaksanakan upacara diujung penghubung atau diujung pelarian, dikarenakan ijab kabul yang dilaksanakan terlebih dahulu dari pada tradisi yang lain. Seharusnya ijab kabul dilaksanakan pada waktu sore hari sebelum bersanding atau hari langsung. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upacara ijab kabul atau akad nikah telah perubahan dimana waktunya

dipercepat dan tidak dilakukan sorong menyorong tepak sirih.

### **3. Malam Berinai**

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar melaksanakan semua diantaranya terdapat 100,0 % hal ini disebabkan keluarga yang melaksanakan upacara pernikahan tidak pernah meninggalkan malam berinai. Dimana dengan dipasangkannya inai menunjukkan mereka adalah pengantin baru. Tetapi walau semua melaksanakan namun ada juga sedikit adat yang ditinggalkan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa malam berinai semua keluarga melaksanakan namun hanya sedikit yang mengalami perubahan seperti ditinggalkan tepuk tepung tawar sebagian kecil yang melaksanakan, tetapi sebagian lagi melaksanakan.

### **4. Berendam**

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar tidak menggunakan peralatan zaman dahulu, hanya menggunakan tilam biasa dan menggunakan sapu tangan biasa diantaranya terdapat 85,7 %. Hal ini disebabkan karena masyarakat tidak lagi punya peralatan zaman dahulu. Dengan demikian masyarakat bertindak apa yang bisa digunakan jadi (bisa-bisa saja), walau tidak lagi menunjukkan adat melayu yang sesungguhnya yang penting pesta berlangsung sampai selesai.

### **5. Khatam Qur'an**

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar melaksanakan khatam Qur'an dimana diantaranya terdapat 78,6 % melaksanakan dengan baik. Hal disebabkan karena masyarakat

mengikuti adat yang telah berlaku sejak zaman dahulu. Tetapi ada 21,4 % tidak melaksanakan, disebabkan ada yang tidak tahu mengaji.

### **6. Mengantar Balai Kerumah Guru Ngaji**

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar tidak menjalankan adat diantaranya terdapat 50,0 %. Hal ini disebabkan karena responden tidak mengaji. Jadi, keluarga yang melaksanakan pesta perkawinan kurang menjalankan adat, seharusnya dilakukan dengan baik. Tetapi 17,9 % menjalankan adat. Hal ini disebabkan masyarakat mengikuti adat. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upacara mengantar balai kerumah guru ngaji telah terjadi perubahan dimana sebagian responden tidak melaksanakan apa-apa dengan kata lain meninggalkan adat.

### **7. Menjemput**

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar tidak menjalankan adat dengan baik hanya melaksanakan sedikit diantaranya terdapat 78,6 %. Hal ini disebabkan masyarakat tidak lagi menggunakan adat dan mereka malas melakukan dikarenakan peralatan zaman dahulu sudah tidak ada lagi. Jadi, adat menjemput jauh dari yang diharapkan, hanya melaksanakan begitu saja dan malah banyak yang ditinggalkan. Tetapi 14,3 % melaksanakan, tetapi walau melaksanakan peralatan yang digunakan peralatan zaman sekarang tidak menggunakan peralatan zaman dahulu.

### **8. Pencak Silat**

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar melaksanakan upacara pencak silat biasa diantaranya terdapat 92,9 %. Hal ini disebabkan karena untuk memenuhi syarat saja. Jadi, upacara pencak silat dilakukan untuk memenuhi syarat dari pada tidak dilakukan sama sekali. Tetapi 3,6 % menggunakan adat zaman dahulu, hal ini disebabkan karena menjalankan adat. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upacara pencak silat telah mengalami perubahan besar dimana hanya bersilat begitu saja tanpa membenteng tali dan membawa tombak penerang.

### **9. Buka Pintu**

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar dilakukan oleh sanak keluarga perempuan diantaranya terdapat 39,3 %. Hal ini disebabkan karena kurang menggunakan adat, keluarga perempuan menganggap siapapun boleh melakukan pada hal orang yang berhak dalam upacara buka pintu adalah mak andam yang bekerja merendam pengantin dan uang yang diberikan keluarga pihak lelaki menjadi miliknya mak andam. Kalau yang melakukan sanak keluarga mak andam tidak mendapatkan apa-apa. Tetapi 17,9 % melaksanakan adat, hal ini disebabkan tuan rumah memberi kebebasan dan tanggung jawab kepada mak andam untuk melaksanakan tugasnya.

### **10. Titi Kain**

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar melaksanakan upacara diantaranya terdapat 71,4 %. Hal ini disebabkan keluarga menjalankan

adat dan tidak mau meninggalkan adat yang telah berlaku di dalam masyarakat. Tetapi 28,6 % tidak melaksanakan hal ini disebabkan maunya ringkas saja dan karena pelaminan berada diluar rumah. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tradisi titi kain telah mengalami perubahan tetapi perubahan yang terjadi adalah perubahan kecil yang dilakukan oleh sedikit orang dimana hanya 8 responden yang tidak melaksanakan.

### **11. Bersanding**

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar tidak melaksanakan upacara tukar menukar bunga segenggam dan sorong menyorong tepak sirih diantaranya terdapat 39,3 %, hal ini disebabkan tidak pakai adat. Jadi, keluarga tidak menyadari bahwa mereka tidak melakukan upacara mematkan adat. Tetapi 39,3 % melaksanakan adat dengan baik hal ini disebabkan mengikuti adat yang telah ada. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upacara bersanding yang tidak melaksanakan adat tukar menukar bunga segenggam dan sorong menyorong tepak sirih seimbang dengan yang melaksanakan adat tersebut.

### **12. Makan Beradab**

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar memakai peralatan biasa diantaranya terdapat 53,6 % hal ini disebabkan tidak punya kain sulaman. Usaha masyarakat untuk memiliki peralatan zaman dahulu kurang. Tetapi 25,0 % menggunakan kain sulaman hal ini disebabkan karena ikut adat.

### **13. Potong Kue**

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar melaksanakan diantaranya terdapat 96,4 %. Hal ini disebabkan karena mengikuti kebiasaan zaman modern sekarang. Dengan demikian masyarakat tidak mengetahui bahwa mereka telah mengikuti kebiasaan kebudayaan etnis lain tanpa menyadari hal tersebut sangat mempengaruhi kebiasaan adat etnis sendiri.

### **14. Berzikir**

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar meninggalkan adat dan adat sudah tidak lazim lagi dilakukan hal ini disebabkan karena faktor uang lebih dominan. Dimana untuk melaksanakan upacara berzikir harus memerlukan uang diantaranya terdapat 96,4 % yang tidak melaksanakan. Tetapi 3,6 % melaksanakan, hal ini dikarenakan mereka mengikuti adat yang berlaku. Maka dari itu dilakukanlah upacara berzikir.

## **Pasca Pernikahan**

### **1. Silaturahmi Kerumah Keluarga**

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar hanya silaturahmi begitu saja tidak ada membawa bermacam-macam kue diantaranya terdapat 60,7 %. Hal ini disebabkan mereka malas karena tidak ada lagi yang melakukan adat itu. Jadi, keluarga yang telah menikah tidak lagi mau menjalankan adat sebagaimana mestinya, maunya senang saja karena mereka tidak mau susah-susah.

## **2. Silaturahmi Kerumah Keluarga Pada Saat Lebaran Idul Fitri**

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar melaksanakan diantaranya terdapat 64,3 %. Hal ini dikatakan pengantin menjalankan adat tetapi hanya berkunjung dirumah sanak keluarga saja, dirumah pak Penghulu, RT, RW, KUA tidak dilakukan, disebabkan memenuhi syarat saja. Masyarakat beranggapan silaturahmi kerumah sanak keluarga lebih dari cukup dan cukup mengambil syarat dari pada tidak dilakukan sama sekali.

### **D. Pergeseran Dalam Pelaksanaan Perkawinan**

Berdasarkan hasil penelitian tradisi perkawinan orang Melayu telah terjadi pergeseran dimana pergeseran yang terjadi ada yang disebut perubahan besar yang dilakukan oleh banyak orang dan ada juga perubahan besar yang dilakukan oleh sedikit orang serta ada juga perubahan kecil yang dilakukan oleh banyak orang dan sedikit orang. Tradisi ada yang ditambah serta peralatan yang digunakan serba ringkas dan tidak menyerupai peralatan zaman dahulunya, serta adat sedikit banyaknya sudah ada yang ditinggalkan.

### **E. Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Tradisi Perkawinan Etnis Melayu**

#### **1. Faktor Sistem Pendidikan Formal Yang Maju**

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mencari pasangan sendiri sebab telah diberikan kebebasan dari orang tuanya. Berdasarkan teori sistem pendidikan

formal yang maju mengatakan pendidikan mengajarkan kepada individu aneka macam kemampuan. Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pikirannya serta menerima hal-hal baru dan juga bagaimana cara berpikir ilmiah. Pendidikan mengajarkan manusia untuk menilai apakah kebudayaan masyarakatnya akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan zaman atau tidak. Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat upaya dalam mendapatkan jodoh lebih cenderung dilakukan dengan cara dicari sendiri dengan rata-rata 46.4%. Hal ini telah menunjukkan bahwa pendidikan mengubah pola pikir seseorang untuk mendapatkan hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Kebudayaan adat perkawinan zaman dulu dengan cara dijodohkan oleh orang tua, orang Melayu sekarang menganggap kebudayaan lama itu tidak dapat memenuhi kebutuhan zaman sekarang. Dimana kebudayaan lama tersebut tidak bisa untuk diwariskan dalam masa sekarang.

#### **2. Faktor Perspektif Materialisme**

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar alasan kenapa tidak dilaksanakan upacara berzikir disebabkan harus banyak uang diantaranya terdapat 60,7 %. Sesuai dengan teori perspektif materialisme yang dikemukakan oleh Marx dikenal sebagai *Historical Materialism*, yang mengungkapkan bahwa perilaku manusia ditentukan oleh kedudukan materinya. Sesuai dengan temuan dilapangan 27 responden tidak melaksanakan upacara berzikir sebagian besar disebabkan oleh materi. Dimana

materi sangat mempengaruhi jalannya upacara berzikir sehingga dengan kurangnya materi menyebabkan keluarga yang melaksanakan pesta pernikahan tidak dapat menjalankan aktivitas upacara berzikir. Sehingga terjadilah perubahan besar di dalam upacara berzikir.

### **3. Faktor Perspektif Idealisme**

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mengganti upacara berzikir dengan hiburan organ atau keyboard. Diantaranya terdapat 82,1 % Keyboard. Hal ini disebabkan karena hiburan sekarang seperti itu. Yang mana berdasarkan teori Auguste Comte (Robert H Lauer. 2003:248) berpendapat bahwa sejarah manusia harus dipahami menurut "sejarah pemikiran manusia". Karenanya, Comte pada dasarnya adalah seorang idealis dalam pendekatannya terhadap perubahan sosial menekankan prestasi masyarakat yang lebih beradab melalui peningkatan penggunaan nalar. Dengan demikian keluarga yang menggunakan organ telah menggunakan nalar atau pandangan terhadap organ yang mana lebih cocok digunakan untuk zaman sekarang daripada upacara berzikir yang telah lama ditinggalkan dan berzikir sangatlah banyak kerjanya. Organ lebih memberikan nilai positif untuk keluarga yang melaksanakan pesta dimana para remaja bersemangat mensukseskan acara pernikahan dan keluarga sangat terbantu sekali atas kerja samanya.

### **4. Faktor Pengaruh Kebudayaan Masyarakat Lain**

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mengikuti kebiasaan zaman modern diantaranya terdapat 89,3 %. Dimana berdasarkan teori Apabila salah satu dari dua kebudayaan yang bertemu mempunyai taraf teknologi yang lebih tinggi, maka yang terjadi adalah proses imitasi, yaitu peniruan terhadap unsur-unsur kebudayaan lain. Mula-mula unsur-unsur tersebut ditambahkan pada kebudayaan asli. Akan tetapi, lambat laun unsur-unsur kebudayaan aslinya diubah dan diganti oleh unsur-unsur kebudayaan asing tersebut. Jadi masyarakat Melayu yang melaksanakan upacara pernikahan unsur-unsur dalam tradisi perkawinan sudah ditambah.dengan kebudayaan orang asing. Sehingga kebudayaan orang asing ini sudah menambah jumlah unsur-unsur kebudayaan Melayu. peniruan terhadap unsur-unsur kebudayaan asing menyebabkan perubahan dimana sebelumnya tidak ada tradisi ini dilakukan tetapi orang pada zaman sekarang cenderung melaksanakan dan tidak pernah tidak dilakukan dengan kata lain sudah dikatakan wajib untuk dilaksanakan.

### **F. Penutup**

#### **Kesimpulan**

1. Tradisi perkawinan etnis Melayu di Desa Bantayan Hilir Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir pelaksanaan tradisi perkawinan yang dilaksanakan mulai dari tahapan pra pernikahan, pernikahan sampai dengan pasca pernikahan item-item yang

termasuk di dalam tahapan tersebut dilakukan secara ringkas, tidak lagi semurni yang dahulu, perlengkapan atau peralatan untuk upacara perkawinan yang digunakan pada zaman dulu tidak lazim lagi digunakan diganti dengan peralatan yang baru. Masyarakat Melayu zaman sekarang lebih memilih yang serba ringkas dengan cara disewa serta adat yang sebelumnya tidak ada tetapi dilaksanakan dan adat yang ada ditiadakan dan orang yang seharusnya berhak (Mak andam) melakukan adat perkawinan diambil alih oleh orang yang tidak ada peran (Bukan Mak andam) yang melaksanakan adat perkawinan.

2. Pelaksanaan tradisi perkawinan etnis Melayu telah terjadi pergeseran dimana pergeseran tersebut dapat dikatakan ada perubahan besar dan perubahan kecil. Perubahan besar yang dilakukan oleh banyak orang terdapat pada upacara mencari jodoh, merisik, mengantar tanda, mengantar belanja, menggantung, berandam, mengantar balai kerumah guru ngaji, menjemput, pencak silat, akad nikah, titi kain, bersanding, makan beradab, potong kue, berzikir, silaturahmi kerumah keluarga, silaturahmi kerumah sanak keluarga pada saat lebaran idul fitri. Sedangkan perubahan kecil terdapat pada upacara berunding, malam berinai, khatam Qur'an, dan buka pintu.
3. Faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan dalam tradisi perkawinan orang Melayu Bantayan Hilir

adalah faktor pendidikan yang maju menyebabkan orang lebih mau mencari jodoh sendiri faktor perspektif materialisme dimana upacara berzikir tidak dilaksanakan karena faktor kurangnya biaya, faktor perspektif idelalisme menyebabkan orang lebih mau menggunakan orgen dan faktor kebudayaan masyarakat lain menyebabkan bertambahnya jumlah item atau unsur-unsur kebudayaan Melayu dan.

### Saran

1. Peneliti berharap kepada seluruh masyarakat Melayu Khususnya di Desa Bantayan Hilir agar lebih memperhatikan kembali tradisi perkawinan secara normatif. Jangan karena sudah berada dimasa modern semua serba ringkas, lebih mudah dan praktis menyebabkan kita cenderung kearah sana. Seharusnya kita mempertahankan, memelihara, mensosialisasikan, tetap melaksanakan supaya generasi berikutnya bisa memahami, mengetahui adat sesungguhnya dalam tradisi perkawinan.
2. Masyarakat Melayu supaya tidak meninggalkan adat istiadat dalam perkawinan, untuk itu sewaktu mau melaksanakan perkawinan, kedua belah pihak pada waktu melakukan upacara berunding harus tetap dilakukan upacara perjanjian adat. Dengan adanya perjanjian adat, maka keluarga lelaki merasa punya beban dan punya rasa tanggungjawab atas apa yang telah disepakati bersama

serta jika tidak dilaksanakan adat akan mendapatkan sanksi adat.

3. Masyarakat hendaknya tidak menghilangkan atau meninggalkan budaya leluhur dan tidak menerima budaya dari luar begitu saja agar budaya asli tetap terjaga dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanriza, Ediruslan Pe. 2000. *Senarai Upacara Adat Perkawinan Melayu Riau*. Pekanbaru Riau: Unri Press Pekanbaru Riau
- Awaludin dan Basri. 2009. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum untuk Pengembangan Kepribadian*. Pekanbaru: Gedung Pengembangan Pendidikan Universitas Riau
- Aziz, Maliha dan Asril. 2007. *Sejarah Kebudayaan Melayu*. Pekanbaru: Cendikia Insani Pekanbaru
- Black, James A dan Dean J. Champion. 2009. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Firdaus, Iman. 2012. *Pesta Adat Pernikahan di Nusantara*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan
- Ishak, Muhammad Thalib, dkk. 2009. *Tata Cara Adat Perkawinan Melayu di Daik Lingga*. Pekanbaru Riau: Unri Press
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern*. Jakarta: PT Gramedia
- Kusboyo, Zuldi. *Dalam Skripsi: Perubahan Tata Cara Perkawinan Masyarakat Kenegerian Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi*. Jurusan Sosiologi FISIP UR. 2007
- Lauer, Robert H (Penerjemah Alimandan S.U). 2003. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Liliweri, Alo. 2002. *Makna Budaya Dalam Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta. Lkis Yogyakarta
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Nasikun. 1984. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: CV. Rajawali
- Prasetya, Joko Tri, dkk. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Raho, Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Sadarisman. *Dalam Skripsi: Sistem Perkawinan Masyarakat Melayu (Studi Tentang Perubahan Tata Cara dan Makna Adat Perkawinan Pada Masyarakat di Desa*

- Sungai Besar, Kecamatan Lingga Utara, Kabupaten Lingga, Provinsi Kepulauan Riau*). Jurusan Sosiologi FISIP UR. 2011
- Syarbaini, Syahrial dan Rusdiyanta. 2009. *Dasar-dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Salim, Agus. 2002. *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya
- Sidiq, Siti Sofro dan Yoserizal. 1998. *Sistem Sosial Budaya*. Pekanbaru: Universitas Riau
- Sztompka, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group
- Soekanto, Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- \_\_\_\_\_. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sumarno, dkk. 1994. *Sosiologi*. Jakarta: Yudistira
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Supardan, Dadang. 2011. *Pengantar Ilmu Sosial Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Bumi Aksara: Jakarta
- Tantoro, Swis. 2006. *Buku Ajar Sosiologi Pedesaan*. Pekanbaru: Universitas Riau
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2008. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang Republik Indonesia No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan
- Wiryohandoyo, Sudarno. 2002. *Perubahan Sosial Sketsa Teori dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya
- Yusuf, Yusmar dan Erlina. 2009. *Studi Melayu*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra
- Zainal, Rusli dan Mambang Mit. 2012. *Citra Riau Takkan Melayu Hilang di Bumi*. Pekanbaru: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Provinsi Riau
- Zesladesrani. *Dalam Skripsi: (Sistem Adat Perkawinan Pada Masyarakat Di Kenegerian Rokan Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu)* Jurusan Sosiologi FISIP UR. 2010